

Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sayangan No. 244 Surakarta.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA
PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI
SAYANGAN NO. 244 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Nurul Mahmudah

Nurulmahmudah648@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika materi penjumlahan bilangan bulat pada siswa kelas IV SD Negeri Sayangan No. 244 Surakarta.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas dengan subyek penelitiannya siswa kelas IV SD Negeri Sayangan yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian dilakukan dua siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket, tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang terdiri dari empat komponen analisis, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kinerja peneliti dalam proses pembelajaran setelah diadakannya tindakan dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya persentase rata-rata kinerja peneliti pada pra siklus sebesar 55%, pada siklus I yang mana dalam pembelajaran peneliti menggunakan model pembelajaran langsung, maka terjadi peningkatan kinerja peneliti menjadi 70%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 87,5%.

Begitupula dengan aktivitas belajar siswa pada pra siklus sebesar 36,33%, sedangkan pada siklus I dimana peneliti menggunakan model pembelajaran langsung, maka terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa menjadi 55,98%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 76,69%. Dengan peningkatan aktivitas belajar siswa, maka berdampak pada hasil belajar siswa, yang ditunjukkan oleh rata-rata nilai kelas pada pra siklus 47,84 dengan ketuntasan klasikal 17,85%, meningkat pada siklus I sebesar 66,89 dengan ketuntasan klasikal 60,71%, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 84,82 dengan ketuntasan klasikal 92,85% yang mana telah mencapai nilai Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh SD Negeri Sayangan No. 244 yaitu 70.

Penggunaan model pembelajaran langsung tepat diterapkan dalam pembelajaran matematika khususnya materi penjumlahan bilangan bulat yang berdampak pada peningkatan kinerja peneliti, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Sayangan No. 244 Surakarta.

Kata Kunci: model pembelajaran langsung, aktivitas belajar.

ABSTRACT

This study aims to increase the activity of mathematics learning on material addition of integers on students of class IV SDN Sayangan No. 244 Surakarta.

This Classroom Action Research (PTK) conducted in collaboration between researcher with class teacher with research subject of fourth grade students of SD Negeri Sayangan which consist of 14 male students and 14 female students. Research conducted two cycles. Data collection methods were interviews, questionnaires, tests, observations and documentation. Data analysis technique used is interactive analysis model which has four component of analysis, that is data collecting, data reduction, data presentation, and conclusion or verification.

Based on the research, it can be concluded an improvement in of student learning activity in material addition of integers after held a class action by direct learning model. It can be shown by the increasing percentage of average

performance of researcherson the pre- cycle was 55%, in the first cycle which in the study of researchers using direct learning model, then there is an increase in the researcher's performance to 70%, and in cycle II it increases again to 87,5%. Similarly of the pre cycles show the percentage of total student learning activities of 36,33%, whereas in the first cycle the teacher used direct learning model, it finds an increase in student learning activities to 55.98%, and in cycle II increased again to 76.69%. With the increase of student learning activity, it has impacts on student learning outcomes, which is indicated by the average class score on pre cycle 47,84 with classical completeness 17,85%, increase in cycle I equal to 66,89 with classical mastery 60,71% , and increased again in cycle II to 84.82 with 92.85% classical completeness which has reached the Minimum Criterion Completeness (KKM) scores that have been determined by SD Negeri Sayangan, that is 70.

The use of direct learning model is appropriately applied in mathematics learning, especially the addition of integer materials. This method impacts on teacher performance, student activity, and student learning outcomes of students class IV SD Negeri Sayangan 244 Surakarta.

Keywords: direct learning model, learning activity.

PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Dengan pendidikan itu, manusia dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga menjadi manusia yang berkualitas atau dengan kata lain menjadi manusia yang memiliki sumber yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan di setiap sektor pembangunan khususnya dalam dunia pendidikan.

Peran lembaga pendidikan atau sekolah menjadi sangat penting. Guru sebagai pendidik juga merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan disamping faktor keluarga dan lingkungan masyarakat. Keberhasilan pendidikan dimulai dari proses belajar mengajar yang berhasil pula. Di dalam keberhasilan pendidikan, guru dituntut untuk dapat meningkatkan aktivitas dan

hasil belajar siswa terutama untuk mata pelajaran tertentu yang tidak diminati siswa, salah satunya adalah matematika.

Matematika adalah mata pelajaran yang memiliki kajian objek yang abstrak. Di dalam penelitian, peneliti melakukan penelitian kepada siswa kelas IV SD yang berumur antara 10-11 tahun. Piaget (dalam Sri Lestari, 2014: 239), “Menggolongkan anak usia SD antara 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkret”. Cara berfikirnya masih berhubungan dengan situasi yang konkret, persoalan yang abstrak belum terselesaikan Santrock (dalam Sri Lestari, 2014: 239). Karena matematika memiliki objek abstrak dan sifat perkembangan siswa yang tidak sama, maka guru perlu memperhatikan karakteristik pembelajaran matematika sekolah, salah satunya adalah keabstrakan hendaknya dikonkretkan. Fathani (dalam Sri Lestari, 2014: 239).

Dalam hal pembelajaran matematika, kebanyakan siswa menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, tidak menarik, dan membosankan. Hal ini terbukti, berdasarkan observasi di kelas IV, dapat diketahui permasalahan sebagai berikut: 1) Kurang tepatnya guru dalam menggunakan strategi atau model pembelajaran. 2) Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran. 3) Hasil belajar siswa masih rendah. Nilai Rata-rata yang diperoleh siswa kelas IV belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Namun harapan peneliti, nilai rata-rata yang diperoleh siswa khususnya mata pelajaran matematika kelas IV berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Untuk itu perlu adanya tindakan dalam meningkatkan aktivitas belajar matematika agar siswa kelas IV SD N Sayangan mampu memahami materi penjumlahan bilangan bulat secara optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu solusi yang tepat dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan bilangan bulat dengan penerapan model pembelajaran langsung agar siswa lebih mudah dalam memahami pembelajaran. Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika, tetapi peneliti menawarkan solusi untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika penjumlahan bilangan bulat yaitu dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (Ngalimun, 2014: 28).

Model pembelajaran langsung atau *Direct Instruction* merupakan suatu model pembelajaran yang terdiri dari penjelasan guru mengenai konsep atau keterampilan baru terhadap siswa. Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Arends (dalam Aris Shoimin: 63-64).

Belajar adalah suatu proses psikologi, yaitu perubahan perilaku siswa baik berupa pengetahuan, sikap, ataupun keterampilan (H. Dinn Wahyuni, dkk, 2004: 3.24). Aktivitas belajar adalah segala kegiatan ataupun tingkah laku yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung sebagai usaha mereka untuk memahami materi pelajaran (Sardiman, 2009: 97).

Berdasarkan pengertian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. 2) Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika operasi hitung penjumlahan bilangan bulat. 3) Untuk mengetahui apakah peningkatan aktivitas siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena segala kegiatannya dilakukan di dalam kelas dan difokuskan pada proses belajar mengajar. Lokasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di SDN Sayangan No. 244 Surakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 28 siswa dengan rincian jumlah siswa laki-laki 14 siswa dan jumlah siswa perempuan adalah 14 siswa. Prosedur dalam penelitian ini menggunakan empat tahapan dalam setiap siklusnya (Suharsimi Arikunto, dkk, 2008: 16), yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lima teknik, yaitu: 1) Observasi, instrumen yang dibutuhkan meliputi a) lembar observasi kinerja guru dalam proses pembelajaran. b) lembar observasi aktivitas siswa.

Data observasi dianalisis dengan rumus:

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

(Ngalimun Purwanto, 2002: 103).

2) Wawancara, dilakukan kepada guru untuk mengetahui permasalahan apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran matematika. Wawancara kepada siswa digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika khususnya materi penjumlahan bilangan bulat. 3) Tes, dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika tentang operasi penjumlahan bilangan bulat. 4) Angket, peneliti memberikan lembar angket kepada siswa untuk memilih jawaban sesuai apa yang sudah mereka lakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. 5) Dokumentasi yaitu dengan cara merekam proses pembelajaran dari awal sampai akhir.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Observasi Kinerja Peneliti dengan Model Pembelajaran

Langsung

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang telah diperoleh, dapat ditemukan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran Matematika tentang penjumlahan bilangan bulat dengan model Pembelajaran Langsung pada kinerja peneliti.

Adapun peningkatan kinerja peneliti kelas IV dalam proses pembelajaran Matematika tentang penjumlahan bilangan bulat dengan model Pembelajaran Langsung antara lain:

**Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Kinerja Peneliti Kelas IV SD N
Sayangan No. 244 Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

| Hasil Observasi Peneliti | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
|---------------------------------|-------------------|-----------------|------------------|
| Hasil | 22 | 28 | 35 |
| Rata-rata | 55% | 70% | 87,5% |
| Kriteria | Kurang | Cukup | Baik |

Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui bahwa kinerja peneliti) mengalami peningkatan secara signifikan. Nilai rata-rata hasil observasi kinerja peneliti pada pra siklus adalah 55%, siklus I sebesar 70%, dan siklus II sebesar 87,5%. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Langsung dapat meningkatkan kinerja peneliti. Peningkatan kinerja peneliti pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dengan model Pembelajaran Langsung dapat disajikan pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Kinerja Peneliti Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

2. Hasil Aktivitas Belajar Siswa Materi Penjumlahan Bilangan Bulat dengan Model Pembelajaran Langsung

Dari hasil observasi pelaksanaan aktivitas belajar siswa dilaksanakan pada pra siklus, siklus I, dan siklus II yang masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Pra siklus dilaksanakan pada hari Senin, 19 Maret 2018 dan Kamis, 22

Maret 2018. Pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 27 Maret 2018 dan Rabu, 28 Maret 2018. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at, 06 April 2018 dan Sabtu, 07 April 2018. Dari hasil penelitian di atas akan di bahas secara menyeluruh mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II menggunakan model Pembelajaran Langsung yang diterapkan oleh peneliti pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan bilangan bulat pada siswa kelas IV SD Negeri Sayangan No. 244. Telah dapat dibuktikan melalui penilaian aktivitas belajar melalui 6 aspek yaitu visual (*Visual*), Lisan (*Oral*), mendengarkan (*Listening*), menulis (*Writing*), mental (*Mental*), emosional (*Emotional*), serta dari penilaian hasil belajar melalui evaluasi belajar disetiap siklus pada akhir pertemuan bahwa peneliti dapat meningkatkan aktivitas yang berdampak pada hasil belajar Matematika kelas IV melalui model Pembelajaran Langsung.

Berikut merupakan data dari persentase aktivitas belajar siswa kelas IV yang terdiri dari 12 indikator pada mata pelajaran Matematika tentang penjumlahan bilangan bulat melalui model pembelajaran Langsung mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II:

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Hasil Aktivitas Belajar Siswa Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II

| Hasil Aktivitas Siswa | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
|------------------------------|-------------------|-----------------|------------------|
| Hasil | 407 | 627 | 859 |
| Rata-rata | 36,33% | 55,98% | 76,69% |
| Kriteria | Kurang Aktif | Cukup Aktif | Aktif |

Berdasarkan tabel 2. hasil peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada pra siklus diperoleh rata-rata aktivitas siswa sebesar 36,33% menunjukkan tingkat aktivitas siswa “kurang aktif”. Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada siklus I menjadi 55,98% menunjukkan tingkat aktivitas siswa “cukup aktif”. sedangkan pada siklus II aktivitas siswa meningkat lagi menjadi 76,69% menunjukkan tingkat aktivitas siswa “aktif”. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 20,71% dari

siklus I atau 40,36% dari pra siklus. Peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri Sayangan No. 244 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

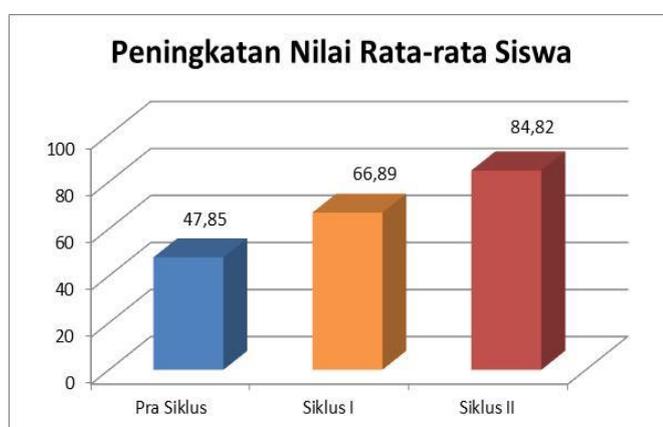
3. Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan Bilangan Bulat dengan Model Pembelajaran Langsung

Meningkatnya kinerja peneliti dan aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Langsung maka hasil belajar matematika materi penjumlahan bilangan bulat siswa kelas IV SD Negeri Sayangan No. 244 juga meningkat. Peningkatan tersebut terlihat dari perhitungan nilai hasil pembelajaran matematika materi penjumlahan bilangan bulat pada pra siklus atau sebelum dilaksanakan tindakan, dan setelah dilaksanakan tindakan siklus I, dan siklus II. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Pembelajaran Matematika Materi Penjumlahan Bilangan Bulat Kelas IV SD Negeri Sayangan No. 244 pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

| No | Pembelajaran Matematika Materi Penjumlahan Bilangan Bulat | Pra Siklus | Setelah Dilaksanakan Tindakan | |
|----|---|------------|-------------------------------|-----------|
| | | | Siklus I | Siklus II |
| 1 | Nilai rata-rata | 47,85 | 66,89 | 84,82 |

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar Matematika materi penjumlahan bilangan bulat mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut yaitu nilai rata-rata pada pra siklus 47,85, meningkat pada siklus I menjadi 66,89, dan meingkat lagi pada siklus II sebesar 84,82. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa model Pembelajaran Langsung dapat membantu meningkatkan hasil belajar matematika materi penjumlahan bilangan bulat. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar matematika dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3. Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Secara garis besar perbandingan siswa yang mencapai ketuntasan belajar materi penjumlahan bilangan bulat pada pra siklus, siklus I, dan siklus II ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Sayangan materi Penjumlahan Bilangan Bulat pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

| No | Ketuntasan | Pra Siklus | | Siklus I | | Siklus II | |
|----|--------------|------------|--------|----------|--------|-----------|--------|
| | | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | Tuntas | 5 Siswa | 17,85% | 17 Siswa | 60,71% | 26 Siswa | 92,85% |
| 2 | Tidak Tuntas | 23 Siswa | 82,14% | 11 Siswa | 39,28% | 2 Siswa | 7,145 |

Berdasarkan tabel diatas terlihat adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa matematika materi penjumlahan bilangan bulat pada pra siklus sebanyak 5 siswa tuntas atau 17,85%, meningkat ke siklus I sebanyak 17 siswa yang tuntas atau 60,71%, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 26 siswa atau 92,85%.

Adapun peningkatan ketuntasan hasil belajar pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada gambardi bawah ini.



Gambar 5. Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa pada Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II

Demikian dapat diketahui bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran matematika materi penjumlahan bilangan bulat kelas IV SD Negeri Sayangan No. 244 yaitu dengan menggunakan model Pembelajaran Langsung. Hal ini terjadi karena pembelajaran dengan model pembelajaran langsung dapat mempermudah siswa dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan bilangan bulat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian di kelas IV SD Negeri Sayangan No.244 melalui model pembelajaran langsung pada mata pelajaran matematika, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan kinerja peneliti

Hasil nilai rata-rata kinerja peneliti pada pra siklus sebesar 55% dengan kriteria kurang. Setelah melakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada siklus I nilai rata-rata kinerja peneliti mengalami peningkatan sebesar 70% dengan kriteria cukup dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 87,5% dengan kriteria baik. Kinerja peneliti mengalami peningkatan sebesar 17,5% dari siklus I atau 32,5% dari pra siklus. Peningkatan hasil nilai rata-rata tersebut, membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran langsung dapat memotivasi kinerja peneliti, sehingga dapat meningkatkan aktivitas kinerja peneliti dalam proses pembelajaran.

2. Aktivitas belajar siswa

Sesuai dengan presentase klasikal aktivitas belajar siswa pada pra siklus sebesar 36,33% dengan kriteria kurang aktif. Setelah peneliti melakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan bilangan bulat kelas IV SD Negeri Sayangan No. 244 mengalami peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I, sebesar 55,98% dengan kriteria cukup aktif, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 76,69% dengan kriteria aktif. Aktifitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 20,71% dari siklus I atau 40,36% dari pra siklus. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas IV.

3. Hasil belajar siswa

Hasil belajar pada pra siklus masih banyak siswa yang belum menguasai materi penjumlahan bilangan bulat, sehingga mengakibatkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus hanya mencapai 47,85, yang mana masih di bawah nilai KKM. Dari hasil belajar tersebut, peneliti melakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada siklus I, yang mana penguasaan materi penjumlahan bilangan bulat meningkat sehingga mengakibatkan rata-rata nilai hasil belajar siswa juga meningkat menjadi 66,89, dan lebih meningkat lagi pada siklus II mencapai nilai 84,82. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 17,93 dari siklus I atau 36,97 dari pra siklus.

Dengan demikian, Penggunaan model pembelajaran langsung tepat diterapkan dalam pembelajaran matematika khususnya materi penjumlahan bilangan bulat yang berdampak pada peningkatan kinerja peneliti, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Sayangan No. 244 Surakarta.

SARAN

1. Bagi Sekolah

Mendukung dan memfasilitasi guru yang akan melakukan inovasi pembelajaran maupun perbaikan pembelajaran menggunakan variasi pembelajaran agar tidak menghambat proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

2. Bagi Guru

Penerapan model pembelajaran sangat bermanfaat khususnya bagi guru, maka diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran langsung dalam pelajaran matematika maupun pelajaran lain sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerjanya.

3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan aktivitas belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti berikutnya yang tertarik terhadap penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran lainnya. Hal ini untuk membuktikan bahwa model pembelajaran langsung tidak hanya digunakan pada mata pelajaran matematika saja, tetapi pada semua mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Lestari, Sri. 2014. *Pembelajaran Kontekstual Bermedia Objek Nyata pada Perkalian dan Pembagian Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar*. Vol. 2, No. 4 hal 238-249.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Purwanto, M. Ngalimun. 2002. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wahyudin, H. Dinn, dkk. 2004. *Materi Pokok Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Biodata Penulis

Nama : Nurul Mahmudah
Tempat, tanggal lahir : Boyolali, 28 Maret 1995
Alamat : Godegan Rt 03/Rw 01, Mojolegi, Teras, Boyolali.
Telp. : 083866612120